

**PERBEDAAN MINAT BELAJAR DITINJAU DARI  
TENDENSI KEPRIBADIAN TIPE A DAN TIPE B PADA  
SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)  
NEGERI 10 SEMARANG**

(Zainuddin Arief Wijaya, \*Yeni Indriana)  
([zain.psikologi@gmail.com](mailto:zain.psikologi@gmail.com), [yeni\\_farhani@yahoo.co.id](mailto:yeni_farhani@yahoo.co.id))

**ABSTRAK**

Keberhasilan dalam kegiatan belajar dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* yang berpengaruh dalam proses belajar salah satunya adalah minat. Minat belajar merupakan landasan penting bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tuntutan sekolah dan cara mengajar guru yang tidak tepat akan menyebabkan minat belajar siswa menurun. Selain minat belajar faktor yang menentukan prestasi belajar siswa adalah kepribadian siswa. Friedman & Rosenman membagi kedalam 2 tipe, yaitu kepribadian Tipe A dan Tipe B. Kepribadian Tipe A sangat kompetitif, berorientasi pada pencapaian dan memiliki stres yang lebih tinggi. Sebaliknya, kepribadian Tipe B lebih mampu bersantai, tidak tergesa-gesa serta stres yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan minat belajar ditinjau dari tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang.

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang dan menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk pengambilan sampel. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala psikologi yaitu Skala Minat Belajar ( $\alpha = 0.932$ ) dan Skala Tendensi Kepribadian Tipe A dan Tipe B ( $\alpha = 0.68$ ).

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t = 2.815$  dengan  $p = 0.006$  ( $p < 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu ada perbedaan minat belajar antara tendensi kepribadian Tipe A dan kepribadian Tipe B pada siswa kelas XI, dan nilai rata-rata minat belajar pada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe A lebih tinggi daripada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe B

**Kata kunci:** Minat belajar, tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B, siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas.

**DIFFERENCE OF INTEREST BASED LEARNING  
TYPE A PERSONALITY TENDENCY AND TYPE B IN  
CLASS XI HIGH SCHOOL (SMA) STATE 10 SEMARANG**

( Zainuddin Arief Wijaya, \*Yeniar Indriana)  
([zain.psikologi@gmail.com](mailto:zain.psikologi@gmail.com), [yeni\\_farhani@yahoo.co.id](mailto:yeni_farhani@yahoo.co.id))

**ABSTRACT**

Success in learning is influenced by internal factors and external factors . Internal factors which influence the learning process one of which is interest . Interest in learning is an important foundation for students to perform learning activities . The demands of school and the way teachers teach improper will cause decreased student interest . In addition to interest in studying the factors that determine student achievement is the student 's personality . Friedman and Rosenman split into two types , namely personality Type A and Type B. Type A Personality is very competitive , achievement-oriented and have higher stress . In contrast , Type B personalities are better able to relax , unhurried and low stress . This study aimed to assess the differences in terms of interest in learning tendencies personality Type A and Type B in the class XI students of SMA Negeri 10 Semarang .

This study population is a class XI student of SMA Negeri 10 Semarang and using cluster random sampling technique for sampling . Collecting data using two scales , namely psychology Interests Learning Scale (  $\alpha = 0.932$  ) and the Tendency Scale Personality Type A and Type B (  $\alpha = 0.68$  ) .

The results show the value of  $t = 2,815$  with  $p = 0.006$  (  $p < 0.05$  ) . These results indicate that the proposed research hypothesis , namely that there is a difference between the interest in learning tendencies Type A personality and Type B personality in the class XI students , and the average value of the interest in learning on students with Type A personality tendencies higher than students with personality tendencies Type B

**Keywords** : Interest in learning , personality tendencies Type A and Type B , Class XI student high school .

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar hendaknya menjadi prioritas, terlebih belajar untuk kepentingan masa depan atau belajar untuk mengantisipasi realitas di masa yang akan datang. Guthrie (dalam Suryabrata, 2010, h. 229) menganggap bahwa belajar itu adalah memang sifatnya jiwa manusia. Kegiatan belajar menjadi semakin penting bagi anak dan remaja yang hidup dalam era globalisasi yang menuntut keterbukaan dan kelenturan dalam berpikir, serta kemampuan memecahkan masalah-masalah non-rutin secara kreatif dan kritis.

Sejauh ini kegiatan belajar masih merupakan kewajiban yang harus siswa lakukan karena aturan dari orang tua siswa. Hurlock (1999, h. 220) menambahkan pada umumnya siswa suka mengeluh tentang sekolah dan tentang larangan-larangan, pekerjaan rumah, serta cara pengelolaan sekolah. Kebanyakan siswa bersikap kritis terhadap guru dan cara guru mengajar.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar itu bukanlah suatu perkara yang mudah karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2003, h. 54). Syah (2009, h. 152) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh dalam proses belajar salah satunya adalah minat. Minat merupakan landasan penting bagi siswa untuk melakukan aktivitas dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku tetapi juga dapat mendorong individu untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Sejalan dengan yang diungkapkan Djamarah (2002, h. 12) bahwa belajar akan lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan.

Tuntutan sekolah dan cara mengajar guru yang tidak tepat akan menyebabkan minat belajar siswa cenderung menurun. Hal tersebut merupakan salah satu masalah yang dihadapi di sekolah, terutama pada siswa di Sekolah Menengah Atas. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari,

maka hasil yang diperoleh akan lebih baik. Minat merupakan salah satu dimensi dari motivasi. Usher & Kober (2012, h.2) mengungkapkan 4 dimensi dari motivasi, yaitu *competence, control/autonomy, interest/value, relatedness*. *Interest/value* (minat) merupakan pendorong agar siswa memiliki ketertarikan terhadap hal atau tugas.

Menurut Slameto (2003, h. 57) minat belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya. Siswa akan segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Djamarah (2002, h.167) menambahkan bahwa minat memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Minat belajar yang dimiliki oleh siswa tidak lepas dari faktor sekolah sebagai lingkungan belajar, karena minat berkaitan dengan kepuasan yang dimiliki siswa terhadap sekolahnya. Hurlock (2006, h.141) mengemukakan bahwa terdapat berbagai cara siswa menunjukkan sikap mereka terhadap sekolah. Ketika siswa memandang sekolah sebagai hal yang tidak menguntungkan, dapat membuat merosotnya minat yang menimbulkan kebosanan, dan prestasi yang menurun. Jika siswa tidak memiliki motivasi, maka akan sulit untuk meningkatkan prestasi akademik tidak peduli seberapa baik guru, kurikulum atau sekolahnya (Usher & Kober, 2012, h. 2).

Krapp (1999, h. 27) menjelaskan minat memiliki hubungan dengan prestasi akademik pada tingkat kelas yang lebih tinggi. Hubungan ini disebabkan karena efek timbal balik dengan penambahan usia, khususnya setelah siswa mengalami pubertas. Siswa mulai mengidentifikasi secara lebih serius dengan bidang perminatan dan kompetensi yang dipilihnya, serta cenderung menolak yang berlainan dengan diri siswa.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka ia akan terus tekun ketika belajar, sedangkan siswa memiliki minat belajar rendah walaupun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar. Namun di

dalam dunia pendidikan, selain minat belajar banyak faktor yang menentukan prestasi belajar siswa salah satunya adalah kepribadian siswa.

Sebuah artikel yang di lansir oleh *Kedaulatan Rakyat* pada 25 Agustus 2012 berjudul *Kepribadian Siswa Mempengaruhi Kelulusan* mengungkapkan bahwa kepribadian siswa mampu mempengaruhi kelulusan ujian sekolah. Kepribadian siswa merupakan poin yang menjadi pertimbangan dalam penentuan kelulusan hasil belajar. Kelulusan dan keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh nilai akademik tetapi juga karakter yang dimiliki siswa. Perubahan format syarat kelulusan yang mempertimbangkan karakter peserta didik akan menjadi target di masa mendatang, ini sesuai yang diungkapkan Baskara Aji selaku Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (Disdikpora) DIY. Penilaian kepribadian diharapkan tidak hanya menciptakan lulusan yang cerdas secara akademik tetapi juga mental dan spiritual sehingga generasi masa depan akan memiliki etos kerja yang baik, akhlak mulia, memiliki jiwa kepemimpinan dan menghindari perilaku negatif.

Minat juga berkaitan dengan kepribadian menurut Kartono (2005, h. 35) mengungkapkan bahwa minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi. Sehingga minat belajar yang terbentuk pada siswa tidak terlepas dari kepribadian.

Friedman & Rosenman (dalam Robbins, 2003, h. 96) yang memperkenalkan pertama kali, mengatakan bahwa orang yang mempunyai kepribadian Tipe A sangat kompetitif dan berorientasi pada pencapaian, merasa waktu selalu mendesak, sulit untuk bersantai dan menjadi tidak sabar dan marah jika berhadapan dengan keterlambatan atau dengan orang yang dipandang tidak kompeten. Berbeda dengan kepribadian Tipe A, kepribadian Tipe B lebih mampu bersantai tanpa merasa bersalah dan bekerja tanpa melihat nafsu, tidak harus tergesa-gesa yang menyebabkan ketidaksabaran dan tidak mudah marah.

Friedman & Rosenman dalam penelitian Sukarno (2012, h. 11) mengungkapkan bahwa dalam seseorang dengan kepribadian Tipe A memiliki pengaruh terhadap stres, hal ini dipengaruhi oleh tugas dan seberapa besar tuntutan waktu yang ada di lingkungan. Dalam dunia pendidikan, tuntutan tugas dan waktu terhadap siswa akan menimbulkan stres dan akan mempengaruhi dalam minat belajar siswa hingga berujung pada baik atau buruknya prestasi akademik yang mampu diperoleh oleh siswa. Meskipun siswa memiliki minat belajar yang tinggi tetapi jika siswa kurang mampu mengelola tuntutan tugas dan stres belajar, maka akan menimbulkan masalah dalam proses belajar.

Sridevi (2013, h. 122-124) menambahkan bahwa orang tua menginginkan anak-anaknya mampu berprestasi setinggi mungkin. Keinginan prestasi yang tinggi ini menempatkan banyak tekanan baik pada siswa, guru, dan sekolah. Siswa akan marah atau tertekan ketika mengalami kegagalan dalam ujian. Siswa pada Sekolah Menengah Atas selain mendapatkan tekanan prestasi akademik juga menghadapi banyak masalah di usia mereka. Banyak siswa yang dibawah tekanan orang tuanya untuk mencetak nilai prestasi yang tinggi dengan harapan untuk mempersiapkan tiket masuk di Perguruan Tinggi bergengsi. Harapan orang tua dan tekanan untuk berprestasi tinggi inilah yang membuat kondisi siswa pada umumnya dibawah stres dan kecemasan. Faktor stres dan kecemasan akan memberikan dampak terhadap siswa sehingga mengakibatkan tinggi rendahnya minat belajar siswa disekolah.

Selain data-data tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan dan komunikasi interpersonal terhadap siswa. Hasil pengamatan menunjukkan siswa belum sungguh-sungguh dalam belajar dan lebih memilih menunggu jawaban dari teman. Siswa mengaku bahwa ia lebih bisa belajar tanpa adanya target dan memilih mata pelajaran yang disenangi, serta tidak terlalu mementingkan prestasi akademik. Tidak sedikit dari siswa yang lebih berminat pada prestasi dibidang olahraga daripada prestasi akademik, meskipun prestasi akademik dapat mempengaruhi siswa dalam kelulusan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan minat belajar ditinjau dari tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Semarang.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik perbedaan minat belajar antara tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Semarang.

### **Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu-ilmu Psikologi Pendidikan khususnya yang berkaitan dengan minat belajar.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan minat belajar siswa berdasarkan tipe kepribadian siswa disekolah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Minat Belajar**

Suprijanto (2007, h. 25) mengartikan minat belajar sebagai keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sebagai rasa ketertarikan yang mendalam terhadap kegiatan belajar.

### **2. Tendensi Kepribadian Tipe A dan Tipe B**

Tendensi kepribadian Tipe A adalah individu dengan kecenderungan sifat agresif, merasa waktu sangat mendesak, tergesa-gesa, bergerak dengan cepat, berorientasi pada pencapaian dan sangat kompetitif.

Tendensi kepribadian Tipe B adalah individu dengan kecenderungan sifat yang lebih santai, sabar, tidak terlalu ambisius, dan tidak menyukai konflik atau kurang kompetitif.

## **HIPOTESIS**

Ada perbedaan minat belajar antara tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B pada siswa kelas XI SMA. Minat belajar pada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe A lebih tinggi daripada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe B.

## **METODE**

### **Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel tergantung / kriterium (Y) : Minat belajar
2. Variabel bebas / prediktor (X) : Tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B

### **Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang dapat membangkitkan gairah untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan pada aktivitas belajar.

#### 2. Tendensi Kepribadian Tipe A dan Tipe B

- a. Tendensi Kepribadian Tipe A adalah kepribadian individu yang menunjukkan kecenderungan sifat atau perilaku seperti tergesa-gesa, ambisius, kompetitif, perfeksionis, dan hanya fokus terhadap satu pekerjaan.
- b. Tendensi Kepribadian Tipe B adalah kepribadian individu yang menunjukkan kecenderungan sifat atau perilaku seperti lebih bersabar, tidak ambisius, kurang kompetitif, non perfeksionis dan mampu mengerjakan banyak hal bersamaan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang serta masih aktif di sekolah. Winarsunu (2002, h. 12) menambahkan bahwa populasi merupakan seluruh individu yang akan diteliti dan nantinya dikenakan generalisasi. Peneliti mengambil sampel untuk penelitian sebanyak 4 kelas dari populasi yang ada atau kurang lebih 148 siswa SMA kelas XI.



## **Metode Pengumpulan Data**

Skala minat belajar menggunakan aspek-aspek diungkapkan oleh Safari (2003, h. 60) yaitu: kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Skala tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B ini didasarkan atas pernyataan yang diadaptasi dari indikator skala Bortner (Edwards, Baglioni & Cooper, 1990, h.322). Skala ini terdiri dari 14 pasang item dengan setiap item terdiri dari 2 pernyataan yang berbeda dengan indikasi, yaitu:

- a. Tidak pernah terlambat
- b. Sikap kompetitif
- c. Antisipasi
- d. Tergesa-gesa.
- e. Tidak sabar menunggu.
- f. Pergaulan
- g. Berusaha mengerjakan semua pekerjaan sekaligus.
- h. Serius mengerjakan tugas
- i. Rekognisi
- j. Mengerjakan tugas dengan cepat
- k. Kurang empati
- l. Menyembunyikan perasaan
- m. Tidak minat diluar pekerjaan
- n. Ambisius.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Normalitas**

Berdasarkan uji normalitas terhadap variabel Minat Belajar diperoleh signifikansi nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.948 dengan  $p=0.330$  ( $p>0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data Minat Belajar memiliki distribusi normal.

### **2. Uji Homogenitas**

Hasil uji homogenitas dengan nilai koefisien  $F = 3.204$  dan  $p = 0.076$  ( $p>0.05$ ) menunjukkan bahwa variansi tiap sample sama adalah homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Hasil uji-t yang menguji perbedaan minat antara tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B pada siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Semarang mendapatkan nilai koefisien sebesar 2.815 dan nilai  $p = 0.006$  ( $p < 0.05$ ), artinya ada perbedaan yang signifikan minat belajar antara tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B pada siswa kelas XI SMA N 10 Semarang

#### **PEMBAHASAN.**

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar antara tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Semarang. Perbedaan itu ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2.815 dengan  $p = 0.006$  ( $p < 0.05$ ). Koefisien beda tersebut mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara minat belajar dengan tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B. Nilai rata-rata minat belajar pada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe A sebesar 108.2838 lebih tinggi daripada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe B sebesar 101.6316. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan oleh peneliti bahwa terdapat perbedaan antara minat belajar dengan tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Semarang dan minat belajar pada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe A lebih tinggi daripada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe B dapat **diterima.**

Terujinya hipotesis dalam penelitian ini disebabkan karena pada dasarnya kepribadian Tipe A memiliki peran dalam menentukan tingkat minat belajar pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Semarang. Hasil penelitian yang didapat mengungkapkan bahwa terdapat minat belajar antara tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Semarang, serta siswa dengan tendensi kepribadian Tipe A memiliki minat belajar lebih tinggi daripada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe B. Siswa dengan tendensi kepribadian Tipe A lebih memiliki sikap kompetitif, ambisius, lebih cepat dalam mengerjakan tugas, disiplin dan serius dalam belajar.

Santoso (2009, h. 50) yang meneliti mengenai perbedaan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi ditinjau dari kepribadian Tipe A dan Tipe B mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan kepribadian Tipe B kurang disiplin dalam menaati jadwal dan lebih mempunyai sifat santai sehingga menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Sejalan dengan kajian Hidi, Renninger & Krapp (dalam Omrod, 2008, h. 101) bahwa minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik yang mampu membuat siswa mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa dengan tendensi kepribadian Tipe A lebih tinggi daripada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe B. Siswa dengan tendensi kepribadian Tipe A memiliki nilai rata-rata minat belajar sebesar 108.2838 lebih tinggi dari siswa kepribadian Tipe B sebesar 101.6316. Penelitian juga mendapatkan hasil tambahan bahwa dari 148 sampel penelitian terdapat 74 siswa dengan kepribadian Tipe A dan 38 siswa dengan kepribadian Tipe B, sisanya tidak masuk kategori kepribadian Tipe A maupun Tipe B. Robbins (2003, h. 145) menjelaskan bahwa meratanya kepribadian Tipe A agaknya dipengaruhi oleh kultur di mana seseorang tumbuh dan berkembang. Terdapat banyak Tipe A di setiap negara, tetapi tipe ini lebih banyak terdapat di negara-negara kapitalis yang mana pencapaian dan keberhasilan materi sangat dihargai. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Semarang telah siap bersaing dan mampu menunjukkan prestasi akademisnya.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dibuat simpulan bahwa terdapat perbedaan positif antara minat belajar antara tendensi kepribadian Tipe A dan Tipe B pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Semarang. Minat belajar pada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe A lebih tinggi daripada siswa dengan tendensi kepribadian Tipe B. Minat merupakan pendorong timbulnya motivasi. Motivasi siswa adalah bagian penting dari keberhasilan dalam pendidikan

## **SARAN**

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa sebagian siswa kelas XI memiliki tendensi kepribadian Tipe A yang mana minat belajarnya lebih tinggi dari siswa dengan tendensi kepribadian Tipe B. Diharapkan dapat menjadi masukan agar pihak sekolah dapat memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung minat belajar siswa di sekolah agar mendapatkan prestasi yang maksimal.

Sekolah diharapkan dapat membantu siswa dengan tendensi kepribadian Tipe B agar mampu bersaing dengan teman lainnya dan memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa. Guru juga diharapkan mampu membangun kedekatan emosional dengan siswa agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama disarankan untuk mengembangkan pengetahuan tentang kepribadian Tipe A dan Tipe B dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya faktor-faktor lain yang dipengaruhi oleh kepribadian Tipe A dan Tipe B dalam pengaruhnya terhadap penyesuaian diri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

[http://krjogja.com/read/140471/page/tentang\\_kami](http://krjogja.com/read/140471/page/tentang_kami) diakses pada tanggal 18 September 2013

Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Edwards, J.R., Baglioni, J. A., & Cooper, C. L. 1990. The psychometric properties of the Bortner Type A Scale. *British Journal of Psychology*, 81, 315-333.

Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi perkembangan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. 2006. *Perkembangan anak jilid II edisi keenam*. Penerjemah: Meitasari Tjandra. Jakarta: Erlangga.

Kartono, K. 2005. *Teori kepribadian*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Krapp, A. 1999. Interest, motivation and learning: An educational-psychological perspective. *European Journal of Psychology of Education*, Vol. XIV 23-40.

- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Safari. 2003. *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. 2009. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robbins, S. P. 2003. *Perilaku organisasi*. Jakarta : PT. Prenhallindo
- Santoso, V. S. 2009. Prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi ditinjau dari kepribadian tipe A dan tipe B. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Sukarno, G. 2012. Stress kerja aparatur pemerintah kantor inspektorat kabupaten Tulungagung sebagai dampak kepribadian type A dan peran. *Journal Lib Unair, Vol 22, No 2*.
- Sridevi, K. V. 2013. A Study of relationship among general anxiety, test anxiety and academic achievement of higher secondary students. *Journal of Education and Practice. Vol.4, No.1*
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan orang dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usher, A. & Kober, N. 2012. *Student motivation: An overlooked piece of school reform*. Washington, D.C: The George Washington University.
- Winarsunu, T. 2007. *Statistika dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.